

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 870 – 873

Meningkatkan Kemampuan Memainkan Alat Musik melalui Permainan Rebana Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 02 Candirenggo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Yetik Setyaningsih¹

Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia
yetiksetya@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:

Memainkan alat
musik, permainan
rebana

ABSTRAK

Mengenalkan anak pada alat musik merupakan hal yang cukup penting, karena dengan musik maupun alat musik tertentu maka anak akan lebih peka terhadap persepsi bunyi yang ada di lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 02 Candirenggo dengan anak didik sejumlah 17, yaitu anak yang dapat memainkan alat musik misalnya memukul meja sebanyak 5%, anak yang mampu memukul meja atau galon namun masih belum mandiri sebanyak 40%, dan yang belum mampu / bisa memukul meja atau galon sebanyak 55%, oleh karena itu guru mengenalkan alat musik rebana agar anak bisa memainkannya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan memainkan alat musik melalui permainan rebana pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 02 Candirenggo Kecamatan Singosari. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto, dengan subyek penelitian jumlah berjumlah 17 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 02 Candirenggo-Kecamatan Singosari. Hasil analisis pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 48,5%, siklus 1 pertemuan 2 sebesar 55,8%, siklus 2 pertemuan 1 sebesar 64,6%, dan siklus 2 pertemuan 2 sebesar 80,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat musik rebana, kemampuan memainkan alat musik anak meningkat. Saran bagi guru dapat digunakan sebagai acuan dan masukan untuk guru dalam memberikan metode pembelajaran alat musik yang lain, dan bagi anak didik diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam memainkan alat musik.

Copyright ©2019 Yetik Setyaningsih' All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan rentang usia 0-6 tahun merupakan masa yang sangat penting atau yang di sebut dengan *golden age*. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, kritis, kreatif dan berakhlak mulia. Pembelajaran pada PAUD dilakukan secara holistik pada semua aspek dan perkembangan (sosial,moral,emosional). Aspek seni musik, musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat penduduknya. Mengenalkan anak pada alat musik merupakan hal yang cukup penting karena dengan musik maupun alat musik tertentu maka anak akan lebih peka terhadap persepsi bunyi yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Rachmi (2012) melalui bermain dan bermusik anak dapat menciptakan sebuah dunia imajinatif dimana seorang anak dapat membangun kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang tak terduga. Bermain dan bermusik juga dapat merangsang kreativitas-kreativitas kecil. Hasil observasi awal pada proses pembelajaran di kelompok B TK Dharma wanita persatuan 02 Candirenggo Singosari Kab. Malang menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memainkan alat musik dengan menggunakan meja / galon masih belum maksimal. Hal tersebut dapat terlihat dari pembelajaran pada anak didik sejumlah 17, yaitu anak yang dapat memainkan alat musik misalnya memukul meja sebanyak 5%, anak yang mampu memukul meja atau galon namun masih belum mandiri sebanyak 40%, dan yang belum mampu / bisa memukul meja atau galon sebanyak 55%. Hal tersebut disebabkan karena anak didik

kurang mengenal alat musik yang ada disekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut solusi yang harus di lakukan oleh guru yaitu dengan mengenalkan alat musik rebana untuk mengiringi lagu sederhana dan disukai anak, memberikan kesempatan memegang dan memainkan alat musik rebana pada anak secara bergantian, memberikan kesempatan kepada anak untuk memainkan alat musik rebana sesuai kemauan anak sehingga anak merasa senang dan ingin terus memainkannya.

Dalam bermain musik diperlukan alat musik, alat musik merupakan alat yang diciptakan untuk menghasilkan bunyi (Samin,2014). Karakteristik bermain musik anak dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Bermain dan bermusik juga dapat merangsang kreativitas anak

Salah satu alat musik tradisional yang masih sering digunakan saat ini adalah rebana. Menurut Azizah (2014) rebana merupakan gendang yang berbentuk bundar dan pipih dan terbuat dari bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut. Salah satu sisi berlapis kulit kambing yang pada bagian inilah yang akan ditepuk. Sedangkan pendapat lain oleh Banoe (2007) rebana adalah alat musik tradisional berupa kendang satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai dengan genggam tangan, termasuk dalam keluarga frame-drum sejenis tamborin, baik dengan kerucikan atau tanpa kerucikan.

Menurut (Azizah, 2014) jenis rebana yang paling umum adalah rebana banjar, rebana biang, jidor, kompong, marawis, samroh, hadroh. Untuk membunyikan instrument rebana diperlukan teknik-teknik dalam memainkannya. Adapun teknik diperlukan dalam pembelajaran musik rebana yaitu dengan dipukul atau ditabuh. Teknik dengan dipukul atau ditabuh merupakan teknik bermain dengan cara memukulkan instrument menggunakan telapak tangan.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan TK Dharma Wanita Persatuan 02 Candirenggo, Kecamatan Singosari. Subyek penelitian adalah anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 02 Candirenggo, Kecamatan Singosari yang berjumlah 17 anak didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017-2018. Dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan memainkan alat musik melalui permainan rebana meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I pertemuan ke 1 diperoleh rata-rata 48,5% dan siklus I pertemuan ke 2 diperoleh rata rata 55,8%. Hasil siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan dan ketuntasan belajar. Hasil siklus II pertemuan ke 1 rata-rata yang diperoleh sebesar 77,2% dan meningkat menjadi 80,1 % pada siklus II pertemuan ke 2, hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 75%.

Tabel 1. Hasil observasi Siklus 1 dan 2

No	Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Ketepatan memukul alat rebana	52,9%	54,4 %	69,1 %	77,9%
2	Pukulan sesuai irama	44,1%	57,3%	60,2 %	82,3%
Rata-rata		48%	55,8%	64,6%	80,1%

Peningkatan tiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Memainkan Alat Musik Rebana



Berdasarkan hasil penelitian dan tabel serta grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan rebana dapat meningkatkan kemampuan memainkan alat musik pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 02 Candirenggo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Peningkatan kemampuan memainkan alat musik melalui permainan rebana berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan rebana, kemampuan anak didik meningkat dan anak didik tuntas dalam pembelajaran, karena skor minimal anak dikatakan tuntas belajar adalah apabila memperoleh nilai 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan rebana dapat meningkatkan kemampuan memainkan alat musik pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 02 Candirenggo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Simpulan

Langkah-langkah permainan rebana dapat meningkatkan kemampuan memainkan alat musik pada anak didik Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 02 Candirenggo – Kecamatan Singosari – Kabupaten Malang dengan melibatkan anak secara langsung dengan membawa alat musik dan langsung memainkannya, Permainan rebana dapat meningkatkan kemampuan memainkan alat musik. Saran yang dapat diberikan bagi guru diharapkan menjadi acuan dan masukan dalam memberikan permainan alat musik rebana pada anak, agar anak didik bisa meningkatkan kemampuan memainkan alat musik. Sedangkan bagi anak didik, diharapkan dapat mengenalkan kepada anak alat musik rebana, dan dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam memainkan alat musik.

Referensi

- Arief, J.A. 2003. *Materi Dasar Pembinaan dan Peningkatan Guru Bidang Kesenian*. Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azizah, F. 2014. *Kesenian Musik Rebana*. Jakarta: Media Press
- Baone, P. 2007. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Dheka. 2016. *Langkah-Langkah Cepat dan Tepat Bermain Rebana*. Jakarta: Media Press
- Hasan, M. 2010. *Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Husni, A. 2005. *Keterampilan Musik Indonesia*. Surabaya: Penyebar Jiwa
- Iqbal, M.H. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurul, L. 2018. *Seni Musik Tradisional*. Jakarta: Harapan Bangsa
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014
- Ridwan, M. 2005. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kemampuan Memainkan Musik*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Rachmi, 2012. *Ketrampilan Musik dan Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Samin. 2014. *Mengenal Alat Musik Nusantara*. Kudus: Suara Rakyat
- Sunardi. 2010. *Seni Tabuh Terbang Banyuwangi*. Banyuwangi: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
- UPT Pendidikan dan Pengembangan Kesenian Taman Budaya Jawa Timur.
- Yanuarita. 2010. *Rahasia Otak dan Kecerdasan Anak*. Bandung: UPI.Sjarkawi